

**IMPLEMENTASI METODE *WORD SQUARE* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH 1
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fariha Mashlahatul Fuadah
NIM: 08110196



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2013**

**IMPLEMENTASI METODE WORD SQUARE UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH 1
MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Fariha Mashlahatul Fuadah
NIM: 08110196



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2013**

**IMPLEMENTASI METODE WORD SQUARE UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A DI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH 1
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Fariha Mashlahatul Fuadah
NIM: 08110196



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2013**

**IMPLEMENTASI METODE WORD SQUARE UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Fariha Mashlahatul Fuadah
08110196

**Telah disetujui
Pada Tanggal 04 Juli 2013
Oleh :
Dosen Pembimbing**

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**IMPLEMENTASI METODE WORD SQUARE UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A MADRASAH
TSANAWIYAH (MTs) MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fariha Mashlahatul Fuadah (08110196)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal

15 Juli 2013 dengan nilai **A**

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 15 Juli 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

:

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.Ak

NIP. 196903032000031002

:

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

:

Penguji Utama,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 19651205 199403 1 003

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ¹

(QS. Ar-Ra'd (13): 11)

”Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media. 2005), hlm, 250.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dan menyinari jiwa ini, yang selalu ada dalam setiap hela nafas ini. Dengan segenap kelemahan hamba sungkurkan jiwa ini ke hadirat-Mu
ya Robby

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati yang sangat dalam dan dengan Ridho-Mu, kupersembahkan karya ini untuk:

Ayah dan Ibunda tercinta

Ayahhanda Sunariyan S.Ag dan ibunda Maisaroh Yang tak kenal lelah mencintaiku dan mendukung setiap langkahku

Suami dan Putri Belahan Jiwa

Putra Yuha Ilahi, SE dan Azzah Afifatun Nisa'
Yang mencintai, menyayangi dan mendukungku

Trimakasih motivasi dan bantuannya untukku
Aku mencintai kalian semua karena Allah

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fariha Mashlahatul Fuadah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 30 Juni 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di

Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fariha Mashlahatul Fuadah
NIM : 08110196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Implementasi Metode Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Juni 2013

Fariha Mashlahatul Fuadah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan, hingga tersusun sebuah skripsi *“Implementasi Metode Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang”*. Sholawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita pada pintu kebahagiaan. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Sunariyan, S.Ag dan Ibu Maisaroh atas do’a, cinta dan kasih sayang serta segala pengorbanan yang tiada henti diberikan untuk ananda. Karena mereka berperan besar dibalik setiap apa yang ananda capai.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala masukan dan kesabaran beliau dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu

meluangkan waktu untuk peneliti.

6. Ibu Truli Maulida, MA selaku guru pamong yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti ketika melaksanakan penelitian di MTs M 1 Malang.
7. Seluruh bapak dan guru MTs M 1 Malang serta staff dan karyawan yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam kegiatan penelitian ini serta atas keramahannya menerima kami.
8. Putra Yuha Ilahi, S.E, suami tercinta yang tiada henti memberikan semangat dan do'a serta tempat bersandar disaat lelah.
9. Azzah Afifatun Nisa', permata hati yang senantiasa memberi semangat baru.
10. Bapak Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA dan Ibu Hj. Armainis, BA atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
11. Rahmat Ilahi, SE. Abang yang senantiasa memberi pulsa, Putri Ridha Ilahi, M.Pd kakak yang telah menghibahkan printernya, Asror Fuad Al-Maulidi, S.Ud yang telah berkenan menampung keluh kesah peneliti.
12. Seluruh kru "Tahu Ijoe Mandiri" yang berkenan dan setia menemani dalam perjalanan peneliti menuju sukses.
13. Sahabat-sahabat dan teman-teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan seperjuangan yang menemani peneliti dalam menuntut ilmu di UIN Maliki Malang.
14. Dan seluruh orang yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai insan biasa, peneliti merasa hasil karya ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik pembaca yang membangun sangat dibutuhkan. Akhir kata, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 02 Juli 2013

Penulis

Fariha Mashlahatul Fuadah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

= a	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= <u>h</u>	= th	= w
= kh	= zh	? = h
= d	=	ﺝ = ,
= dz	= gh	= y
= r	= f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

= aw

= ay

= û

=

DAFTAR ISI

COVER DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Batasan Masalah.....	6

F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Metode Word Square	9
1. Metode Word Square.....	9
2. Langkah-langkah Metode Word Square.....	12
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Word Square.....	13
4. Fungsi Metode Word Square	14
B. Motivasi.....	15
1. Pengertian Motivasi.....	15
2. Macam-macam Motivasi	17
3. Tujuan Motivasi.....	18
4. Fungsi Motivasi	19
5. Prinsip Motivasi dalam Belajar	19
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	20
7. Cara Mengukur Motivasi.....	22
8. Indikator Siswa Termotivasi.....	23
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	24
1. Pengertian Akidah	24
2. Pengertian Akhlak	26
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	27
4. Ruang lingkup Akidah Akhlak.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	37
D. Kehadiran Peneliti di Lapangan	39
E. Sumber Data dan Jenis Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Analisa Data	46
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
 BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	 50
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	50
1. Profil MTs Muhammadiyah 1 Malang	50
2. Struktur MTs Muhammadiyah 1 Malang	51
3. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Malang	51
4. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 1 Malang	53
5. Data Guru	54
6. Program Unggulan.....	54
7. Sarana dan Prasarana.....	55
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	56
1. Deskripsi Siswa Kelas VIII A	56
2. Observasi Awal	56

3. Perencanaan Tindakan.....	57
4. Pre Test.....	57
C. Siklus Penelitian.....	61
1. Siklus I.....	61
a. Renacana Tindakan Siklus I	61
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	63
c. Observasi Siklus I.....	70
d. Refleksi Siklus I	72
e. Revisi Perencanaan Siklus I.....	72
2. Siklus II	73
a. Renacana Tindakan Siklus II.....	73
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	74
c. Observasi Siklus II.....	81
d. Refleksi Siklus II	83
BAB V ANALISIS PEMBAHASAN	85
A. Penerapan Metode Word Square Untuk Meningkatkan Motifasi	
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	85
B. Hasil Penerapan Metode Word Square Untuk Meningkatkan Motifasi	
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	90
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IDENTITAS DIRI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Minat Adaptasi dari Hurlock	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah I Malang	55
Tabel 4.2 Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A.....	59
Tabel 4.3 Instrumen Motivasi Siswa Kelas VIII A Siklus I	71
Tabel 4.4 Instrumen Motivasi Siswa Kelas VIII A Siklus II	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran
2. RPP Siklus I
3. RPP Siklus II
4. Pedoman Wawancara
5. Instrumen Motivasi Siswa Kelas VIII A
6. Dokumentasi
7. Daftar Hadir Siswi Kelas VIII A
8. Ringkasan Materi Berbentuk PPT
9. Bukti Konsultasi pada Pembimbing
10. Biodata Penulis

ABSTRAK

Fuadah Fariha Mashlahatul. 2013. Implementasi Metode *Word Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

Kata Kunci: Metode *Word Square*, Meningkatkan Motivasi Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Penguasaan terhadap metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode *Word Square* yaitu untuk mengungkapkan daya ingat atau *recoll* terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana pelaksanaan metode *Word Square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *Word Square* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Adapun tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara / interview, dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Word Square* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut terlihat pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, antara lain siswa aktif bertanya tentang pelajaran yang belum dimengerti, aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan lebih aktif dalam mencari informasi yang diberikan oleh guru. Bertambahnya semangat dan antusias siswa yang berkala dalam proses pembelajaran, sejak awal pre test hingga pertemuan akhir siklus II dapat digambarkan pada siklus I point siswa adalah 56 %, dan pada siklus II mencapai 80 %.

ABSTRACT

Fariha Fuadah Mashlahatul. 2013. Implementation Word Square Methods To Improve Student Lesson Motivation In Morals Aqeedah Class VIII A in junior secondary school (MTs) 1 Muhammadiyah Malang. Thesis, Department of Islamic education, Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.. H. Moh. Padil, M. Pd.I

Keywords: Word Square Method, Enhancing Motivation, Morals Subjects Aqeedah.

Mastery of the learning method is one of the requirements for a professional educators. Teachers should teach students how to learn, while students learn how to learn through a variety of learning experiences to a change in him from the cognitive, affective and psychomotor. Motivation and learning are two things that affect each other. Learning is a change in behavior is relatively permanent and potentially occur as a result of practice or reinforcement that is based on the goal of achieving a particular goal. This is consistent with the objectives of the Word Square method is to reveal the memory or recoll of subject matter has been given, and to express his opinion.

This study focuses on 1) How does the implementation of Word Square method to increase students' motivation in the subject of class VIII A Aqeedah Morals in junior secondary school (MTs) Muhammadiyah 1 Malang? 2) How does student motivation Word Square channeled through the application of the method on subjects Morals Aqeedah class VIII A in the junior secondary school (MTs) Muhammadiyah 1 Malang?

In this study, researchers used a qualitative approach, which is a type of research that produces findings that can not be achieved using statistical procedures or other means of quantification (measurement). The technique of collecting data through observation, interviews / interviews, and documentation. While this type of research is Classroom Action Research (Classroom Action Research).

The results showed that the application of the method Word Square proven to increase students' motivation in learning class VIII A Aqeedah Morals. This is evidenvé during the process of teaching and learning in the classroom, such as students actively ask questions about the lesson that has not been understood, active tasks assigned by the teacher, and more active in seeking information given by the teacher. Increase vigor and enthusiasm of students in the learning process periodically, since the beginning of the end of the meeting pre-test to the second cycle can be described in the first cycle of students is 56% point, and the second cycle at 80%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pun menjadi permasalahan nasional yang penting untuk dikembangkan menuju perbaikan-perbaikan demi meningkatkan mutu pendidikan. Penanganan pendidikan yang serius dapat memajukan suatu bangsa. Dalam Standar Nasional Pendidikan sebagai mana digunakan sebagai acuan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, lingkungan dan evaluasi pendidikan.¹

Pencapaian tujuan itu tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Guru memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.² Siswa merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindah tulisan guru di papan tulis ke buku masing-masing. Siswa

¹ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), hal. 15

² Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal. 21.

harus didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran, karena siswa mempunyai hak untuk berpendapat, berinisiatif jika ada hal yang kurang cocok dengan diri siswa. Karena itulah, pendidik dituntut menguasai berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Dalam undang-Undang Nomor 2 tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, paradigma kegiatan pembelajaran harus diubah, dari proses penyampaian ilmu dan materi pembelajaran menjadi proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan didunia pendidikan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan peralatan dan sumber pembelajaran dan hal-hal yang memungkinkan peserta didik betah dan merasa senang dalam pembelajaran sehingga dapat berkembang secara optimal.³

Paradigma pendidikan berubah, dulu guru berfungsi sebagai pentransfer ilmu, dan siswa adalah wadah kosong yang siap menampung segala informasi dari setiap proses pembelajaran. Kini fungsi pendidik berubah menjadi fasilitator, moderator, mediator, dinamisator dan motivator.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007) hal. 102

kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁴

Seorang pendidik atau gurupun yang selalu berkecimpung dalam proses mengajar, bila ia benar-benar menginginkan tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Dan seorang guru harus menguasai berbagai tehnik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri, guru harus pandai memilih dan mempergunakan tehnik atau metode yang akan digunakan. metode tertentu tidak bisa dikatakan baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil. Pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

Betapapun menariknya materi disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan, karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik. Dengan demikian dibutuhkan penggunaan strategi pembelajaran aktif. Terutama bagi pengajar, sebagai penyampai materi,

⁴ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 4

strategi pembelajaran aktif akan sangat membantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius Dia mengatakan:⁵

“Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham”.

Dari uraian diatas telah di ketahui akan pentingnya metode mengajar, oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

“IMPLEMENTASI METODE *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH KHLAK KELAS VIII A MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *word square* untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII A dengan adanya penerapan metode *word square* pada mata pelajaran Akidah Akhlak?

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hal. 14-15

C. Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode word square untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII A dengan adanya penerapan metode word square pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan, yaitu: Secara praktis:

1. Mahasiswa (Peneliti)

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa di dalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal calon pendidik pada pendidikan agama Islam.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi bahan pustaka (pembanding) yang bermanfaat bagi peneliti sejenis, khususnya mahasiswa UIN MALIKI Malang.

3. Lembaga

Sebagai masukan kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan serta memperkaya strategi/metode pembelajaran yang dipergunakan dalam proses

pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pada siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 1 Malang. Dapat mempublikasikan sekolah, serta meningkatkan kepercayaan wali murid terhadap dinamika pendidikan sekolah tersebut.

E. Batasan Masalah

Kajian tentang implementasi metode-metode dalam pembelajaran sangatlah luas. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi pembahasan dalam penelitian kali ini, agar dapat mempermudah peneliti untuk lebih fokus pada masalah yang ada. Adapun batasan-batasan masalah pada kajian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan implementasi metode pembelajaran *Word Square*
2. Penelitian ini terbatas pada peningkatan motivasi belajar siswa dari pengimplementasian metode pembelajaran *Word Square*.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman mengenai judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai devinisi istilah dan batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi:** penerapan; penggunaan implement dalam kerja; pelaksanaan; pengerjaan hingga menjadi terwujud; penerapan implement.⁶

⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Gramedia Press. 2006). hlm, 193-194.

2. **Metode:** upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷
3. **Word Square:** merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip dengan mengisi teka-teki silang, hanya saja bedanya jawabannya telah ada dalam kotak yang disediakan namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan yang diisi dengan alfabet pengecoh.
4. **Motivasi Belajar:** perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penyajian penelitian ini, peneliti membuat sistematika sebagai gambaran isi dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang berisi; *Pertama*. Metode pembelajaran *Word Square* yang meliputi: pengertian *Word Square*, langkah-langkah *Word Square*, *Kedua*. Pengertian motivasi, tujuan motivasi, fungsi motivasi, macam-macam

⁷ Wina Sanjaya, *Op cit*,- hal. 126

motivasi, prinsip-prinsip motivasi belajar, membangkitkan motivasi belajar siswa, cara mengukur motivasi, indikator siswa termotivasi. *Ketiga*, pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak, hubungan akhlak dengan iman, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, metode penerapan Aqidah Akhlak.

BAB III : Pada bab ini penulis menyajikan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Pada bab ini merupakan paparan hasil penelitian yang meliputi: Pemaparan data, memaparkan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi sejarah MTs Muhammadiyah 1 Malang, sarana prasarana, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, deskripsi kelas VIII A. Pre test, rencana tindakan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi perencanaan.

BAB V : Analisa pembahasan.

BAB VI : Pada bab ini adalah merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Word Square

1. Pengertian Metode Pembelajaran Word Square

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “methodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam kamus bahasa Indonesia metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau dengan pengertian lain sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode ialah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁰ Bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Pada intinya

⁹ Sofyan Triatmojo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surakarta: Nusantara, 2005), hal. 302.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op cit*, - hal. 126.

metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.

Adapun model pembelajaran word square merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya. Hal ini dapat diidentifikasi melalui pengelompokan metode ceramah yang diperkaya yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran word square merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip dengan mengisi teka-teki silang, hanya saja bedanya jawabannya telah ada dalam kotak yang disediakan namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan yang diisi dengan alfabet pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Adapun tujuan alfabet pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.¹¹

Menurut Laurence Urdang (1968) Word Square is a set of words such that when arranged one beneath another in the form of a square the read a like horizontally, artinya word square adalah sejumlah kata yang disusun satu di bawah yang lain dalam bentuk bujur sangkar dan dibaca secara mendatar dan menurun. Word Square menurut Hornby (1994)

¹¹ Ras Eko Santoso, *Model Pembelajaran Word Square*, <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>, diakses 20 Januari 2013

adalah sejumlah kata yang disusun sehingga kata-kata tersebut dapat dibaca ke depan dan ke belakang.

LKS Word square adalah salah satu alat bantu/media pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anonim,1991).Metode observasi yang divariasikan dengan LKS Word square berarti suatu cara mengajarkan materi pelajaran dengan mengajak siswa mengamati secara teliti suatu objek yang dipadukan dengan LKS Word square.

“Word Square” terdiri dari 2 kata *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* adalah lapangan persegi. Jadi Word Square adalah lapangan kata. *Word Square* adalah yaitu salah satu model-model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya.

Belajar dan bermain memiliki persamaan yang sama yaitu terjadi perubahan yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman, sebaliknya keduanya terdapat perbedaan pada tujuannya, kegiatan belajar mempunyai tujuan yang terletak pada masa depan. Sedangkan kegiatan bermain tujuan kesenangan dan kepuasannya diwaktu kegiatan permainan itu berlangsung.

Word square merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Insterument utama metode ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak pada kolom yang telah disediakan.

2. Langkah-Langkah Word Square

Langkah-langkah model pembelajaran Word Square adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.
- d. Berikan point pada setiap jawaban dalam kotak.

Menurut Saptono (2003) langkah-langkah pembelajaran Word square adalah:

- a. Siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan.
- b. Siswa disuruh menemukan istilah dalam word square yang relevan dengan topik yang telah dipelajari.

- c. siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan. Informasi dari siswa tentang kata tersebut sebanyak-banyaknya digali oleh guru.
- d. penjelasan siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Word Square

Beberapa kelebihan dalam model pembelajaran Word Square adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Melatih untuk disiplin.
- c. Dapat melatih sikap teliti dan kritis.
- d. Merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja. Dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berfikir efektif, jawaban mana yang paling tepat.

Sedangkan beberapa kekurangan dari model pembelajaran word square:

- a. Mematikan kreatifitas siswa, bila semata-mata soal dan kotak-kotak jawaban adalah desain dari guru.
- b. Siswa tinggal menerima bahan mentah.

- c. Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Dalam model pembelajaran ini siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitas masing-masing dan lebih banyak berpusat dari guru. Karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan jawaban dari lembar kerjapun tidak bersifat analisis, sehingga siswa tidak menggali lebih dalam materi yang ada dengan pembelajaran word square ini. Oleh karena itu metode ini akan jauh lebih efektif dan imajinatif bila dikembangkan lagi, menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dari penjelasan tentang word square maka dapat disimpulkan bahwa word square merupakan suatu pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan, maka diberikan lembar kerja yang didalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kotak-kotak kata. Sehingga membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam mencari pilihan jawaban yang ada dengan tepat. Namun sebagaimana model pembelajaran yang lainnya, model pembelajaran word square mempunyai kekurangan dan kelebihan, lebih-lebih bila pendidik bisa memodifikasi untuk menutupi kekurangannya untuk mengembangkan pikiran siswa masing-masing. Dan mampu meningkatkan ketelitian, sikap kritis, dan berfikir efektif siswa.

4. Fungsi dan Peranan Metode Word Square

Word Square sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai peranan sebagai berikut:

- a. merupakan variasi pembelajaran
- b. memudahkan mengajar karena LKS word square disusun sesuai urutan pengertian penting
- c. meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena model ini selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru, sehingga jawaban pertanyaan merupakan pengertian yang utuh dan berkaitan
- d. Konsep yang disampaikan oleh guru menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat
- e. memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.¹²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya Motife berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

¹² Eka wijana, 2011, Penerapan Model Belajar Word Square,
<http://skripsiekawijana.blogspot.com/2011/09/penerapan-model-belajar-word-square.html>
 (diakses 29 Juni 2013)

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka panjang atau pendek.¹³

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.¹⁴

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.¹⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif

¹³ Oemar Hamalik, *Op cit*,- hal. 173

¹⁴ S. Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 36-37

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

2. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi instrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2007), hal. 23.

¹⁷ Ibid,-

memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

- b. Motivasi ekstrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.¹⁸

3. Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan soal di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi.¹⁹ Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Oleh karena itu, setiap orang akan memberikan motivasi harus mengenal dan

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 29

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.73

memahami latar belakang, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.²⁰

4. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.²¹

5. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Menurut Kenneth H. Hover, untuk mendorong motivasi belajar terhadap siswa, maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- c. Motivasi instrintik (dari dalam individu) lebih efektif daripada motivasi ekstrintik (dari luar).

²⁰ *Ibid*, hal. 73-74.

²¹ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171.

- d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan.
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.²²

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu:
 - 1). Aspek Fisiologis (Jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat, juga dapat mempengaruhi

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163-165.

kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2). Aspek Psikologis(Rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah (a) tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa, (b) sikap siswa, (c) bakat siswa, (d) minat siswa, dan (e) motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal, Yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor ini terdiri atas dua macam, yaitu:

1). Lingkungan Sosial, seperti sekolah (para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas), siswa (masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut), dan orang tua atau keluarga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

2). Lingkungan nonsosial, seperti gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep

(menengah) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih perstasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproductive (rendah).

7. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.
- c. Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yan dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain iu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.²³

²³Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62.

8. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d. Siswa bergairah belajar.
- e. Kemandirian belajar.²⁴

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.

²⁴Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 146.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.²⁵

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata ('aqoda, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan) yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.²⁶

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.²⁷ Ibnu Taimiyah (1983) menjelaskan makna "aqidah" sebagai "suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan syakwasangka". Sedangkan Al-Banna (1983) mendefinisikan "aqidah"

²⁵ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 82-83

²⁶ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

²⁷ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan”.²⁸

Menurut Hasan Al Banna disebutkan bahwa aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang dapat mendatangkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.²⁹

Aqidah yang benar dan baik akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, bicara, budi pekerti atau akhlaknya. Sehingga dapat disebutkan dalam Al-Qur'an (Qs. Al-An'am: 162-163).³⁰

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ

وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

“Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)”.

²⁸ Muhaimin, M.A, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 2003) hlm. 303.

²⁹ Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3.

³⁰ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 106

2. Pengertian Akhlak

pengertian akhlak dilihat dari sudut bahasa (*etimologi*), perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “khuluqan” yang menurut logat diartikan : budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “khaaliq” yang berarti Pencipta dan “Makhluk” yang berarti diciptakan.³¹

Prof. KH. Farid Ma’ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa meimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³²

Dalam perkembangannya, akhlaq tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran, dan para tokoh yang mengembangkannya. Istilah akhlak juga mengandung etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar. Dalam kajian filsafat, istilah etika dibedakan dengan moral, yakni etika lebih bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis; etika memandang laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal; dan moral

³¹ *Ibid*, hlm, 11.

³² Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 13-14

menyatakan ukuran, sedangkan etika menjelaskan ukuran itu.³³

Perbedaan “akhlak” dengan “etika dan moral” terutama menyangkut sumbernya. Akhlak bersumber dari Khalik (Allah SWT), sunnah Nabi Muhammad saw, dan ijtihad manusia. Sedangkan “etika dan moral” yang mengandung pengertian “akhlak”, perlu ditambah dengan kata “Islam”, yaitu etika Islam atau moral Islam. Antara aqidah dan akhlaq mempunyai hubungan yang sangat erat sekali, Aqidah Islam adalah keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati seseorang . Sedangkan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan menjadi sikap batiniah seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara permanen, medah, dan tidak dibuat-buat bahkan tanpa memerlukan pemikiran karena sudah menjadi kepribadiannya.³⁴

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk siswa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dan memiliki akhlak mulia dan tujuan inilah yang sebenarnya misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Dengan demikian membentuk Akhlak yang mulia sesungguhnya merupakan tujuan pendidikan. Sejalan dengan tujuan inti maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan pada peserta didik haruslah mengandung

³³ Muhaimin, M.A. *op. cit.* hal, 307.

³⁴ Suti'ah, *Op.Cit.* hlm. 31.

pendidikan akhlak dan setiap guru mengemban misi membangun akhlak dan tingkah laku siswanya.³⁵

4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Cakupan kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir.
- b. Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.³⁶

³⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 34.

³⁶ Ibid,-

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diperguruan muhammadiyah Tlogomas, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 01 yang terletak di Jl. Baiduri Sepah No. 27 Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang 65144, Jawa Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adanya beberapa pertimbangan, diantaranya: pertama, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi besar islam yang selalu memiliki lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal disetiap daerah di Indonesia, kedua, adanya ketidak seimbangan lokasi Madrasah dengan kualitas dan kuantitas Madrasah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut sejalan dengan Kaplan yang dikutip oleh Neuman bahwa pada umumnya penelitian sosial menggunakan kombinasi analisis logika yang dikonstruksikan (kuantitatif) dan logika dalam praktek (kualitatif), walaupun proporsi dari masing-masing tipe logika tersebut bervariasi.

Mixed Methods Research (Creswell, John W. and Clarck Vicki : 2008) adalah suatu disain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metoda inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan

menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. *Mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif, baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri).³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata (2009 : 95) mengemukakan, bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Sementara penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Penelitian menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.³⁷

Adapun kelebihan Mixed Methods adalah sebagai berikut:

1. *Mixed method research* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.
2. *Mixed method research* dapat menjawab pertanyaan penelitian yang tidak dapat dijawab oleh penelitian kuantitatif atau kualitatif. Contoh : apakah pendapat partisipan yang diperoleh dari wawancara dan hasil pengukuran

³⁶ Creswell, John W. and Vicki L. Plano Clark , *Designing and conducting mixed methods research*. London : Sage Publications. 2008.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Rosda Karya), 2009, hal:95

dengan instrument tertentu harus dipisah ? (pertanyaan inilah yang akan dijawab oleh *mixed method research*, bahwa alat pengumpul data tidak hanya terbatas pada satu alat saja. “Apa yang dapat menerangkan atau memperjelas hasil penelitian kuantitatif ? (mixed methodresearch menjawab, data kualitatif menerangkan / memperjelas hasil penelitian kuantitatif).

3. *Mixed method research* mendorong peneliti untuk melakukan kolaborasi, yang tidak banyak dilakukan oleh penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Kolaborasi dimaksud adalah kolaborasi social, behavioral, dan kolaborasi humanistic.
4. *Mixed method research* mendorong untuk menggunakan berbagai pandangan atau paradigma.
5. *Mixed method research* itu “praktis” karena peneliti memiliki keleluasaan menggunakan metoda untuk meneliti masalah.

Dalam penelitian ini lebih didominasi metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan fenomena aktual dan menganalisanya. Penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁸ Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan dan Biklen dan Lincoln serta Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat/instrumen, metode kualitatif(wawancara, pengamatan,

³⁸ Lexi J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung:Rosda Karya). 2009, hal:4-5

atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar(*grounded theory*), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.³⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah PTK, dalam istilah Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterangkan yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan dan (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan

³⁹ Ibid,-

belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴⁰

Menurut Rofiudin PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar.⁴¹ Sedangkan menurut Hopkins (1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁴²

Ada juga yang memaparkan secara sederhana bahwasannya penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.⁴³

Dari rumusan di atas dapat ditemukan kata-kata kunci (*key words*) yang terkait dengan PTK, yaitu:⁴⁴

1. PTK *bersifat reflektif*. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait

⁴⁰ Suharsimi Arikuntoro dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara, Jakarta 2007, hal:2-3

⁴¹ Wahidmurni, Nur Ali.. Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian). (Malang: UM Press. 2008), hlm. 51

⁴² Rochiati Wiriaatmadja, Metode Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 11

⁴³ Suharsimi Arikunto dkk, *Op cit*,- hal. 57

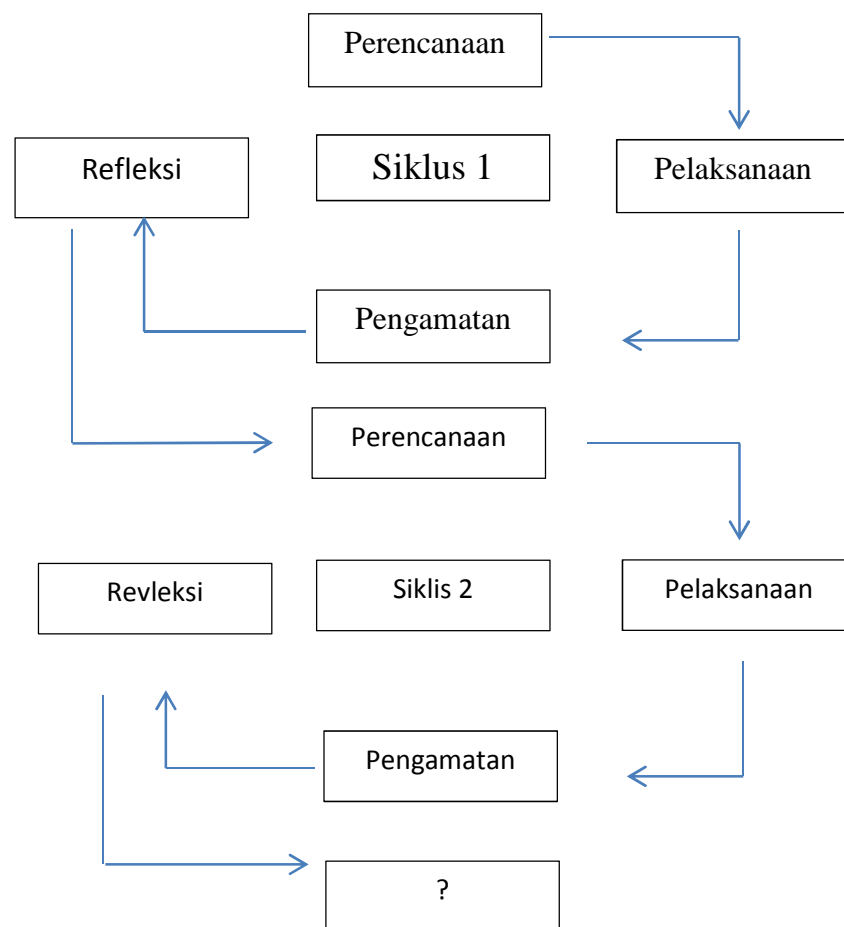
⁴⁴ *Ibid*, hlm, 9-10.

dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas. Dari perenungan ini akan diketahui apakah tindakan yang selama ini telah dilakukan telah berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau tidak.

2. PTK *dilakukan oleh pelaku tindakan*. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.
3. PTK *dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Maksudnya adalah dengan PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).
4. PTK *dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri*. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.
5. PTK *bersifat situasional dan kontekstual*. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks lain.

Secara umum dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, dan (4) refleksi.⁴⁵

Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁶



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

⁴⁵ Wahidmurni, Nur Ali.. Op. Cit, hlm. 97

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, op.cit, hlm. 17

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan (Planing), Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. PTK yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.
2. Pelaksanaan tindakan (Action), Tahap kedua ini, PTK adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan didalam kelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap ini pelaksana/guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.
3. Pengamatan (Observing), Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dilaksanakan berdampingan dengan waktu pelaksanaan/tindakan sedang berlangsung.
4. Refleksi, Dalam tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari bahasa inggris. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru/pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Jika PTK dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti harus menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti

lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan pada kesempatan lain. Keempat tahap dalam PTK tersebut adalah unsur untuk membuat siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali pada langkah semula.⁴⁷

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, harus mengacu pada jenis penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk aplikasi pembelajaran dan hasil implementasi metode pembelajaran word square untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah 01 Malang.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, pertama; orientasi, kedua; tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi; dan ketiga tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga langkah tersebut sesuai dengan pendapat Bog and Dan (1972) yaitu ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif, yakni (1) tahap pra lapangan; (2) tahap kegiatan lapangan; (3) tahap analisis intensif. Begitu juga Moleong (1993:239) mengemukakan bahwa prosedur

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Op cit*, - hal:6-8

pertama ialah mengetahui sesuatu tentang apa yang belum diketahui. Tahap ini dikenal dengan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Tahap kedua adalah tahap eksplorasi focus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data, yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan tahap yang ketiga adalah rencana tentang teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Ketiga tahap penelitian diatas akan diikuti dan dilakukan oleh peneliti, pertama adalah orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan berbagai sumber sementara tentang MTs Muhammadiyah 01. Pada tahap ini (orientasi) kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) mohon izin kepada lembaga tempat penelitian untuk melakukan penelitian; (2) merancang usulan penelitian; (3) menentukan informan penelitian; (4) menyiapkan kelengkapan penelitian; dan (5) mendiskusikan rencana penelitian.

Kedua, adalah eksplorasi khusus, yaitu setelah mengadakan orientasi, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan cara: (1) wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang telah dipilih; (2) mengkaji dokumen, berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan focus penelitian; (3) observasi pada kegiatan subyek penelitian, yaitu mengikuti bagaimana guru bidang studi Aqidah-Akhlaq mengajar dikelas.

Ketiga, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan keabsahan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan

validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data yang diberikan subyek maupun informan, dan diadakan perbaikan baik dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam hasil pelaporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Teknik yang digunakan dalam hal ini peneliti melakukan; (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan; (2) triangulasi data; (3) diskusi dengan sejawat; dan (4) menggunakan referensi.

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah harus ada dalam penelitian ini karena sebagai syarat yang utama melakukan penelitian terlebih dalam penelitian tindakan kelas, karena bergerak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data, sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif.

Dengan metode yang telah digunakan peneliti sebagai acuan melakukan penelitian dan mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Malang serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya sangat diperlukan. Selain peneliti sebagai instrumen, maka didukung pula instrumen yang lain yaitu:

1. Pedoman wawancara, sebagai acuan untuk pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara berlangsung.
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

3. Pedoman dokumentasi yaitu memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.⁴⁸

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁴⁹ Menurut sumbernya, data penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berasal dari objek penelitian langsung dan atau yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah Malang dan guru PAI. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari pihak yang masih berkaitan dengan siswa, akan tetapi tidak secara langsung. Sumberdata sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sekolah, kesiswaan dan guru BP.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Instrumen utama

⁴⁸ Soedjono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hal:156-158

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

Dalam penelitian tindakan kelastidak lepas dari campur tangan peneliti, oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen memberi peranan penting dalam situasi yang berubah-ubah dan tertentu di dalam kelas.⁵⁰

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas merupakan kunci utama, karena peneliti berperan ganda, disamping menjadi pelaksana tindakan juga berperan sebagai observer yang nantinya dapat mengolah, menganalisa data penelitian sehingga dapat disajikan dalam sebuah laporan. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas harus:

- a. Responsif terhadap berbagai petunjuk baik bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan.
- b. Adaptif yakni mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
- c. Menekankan aspek holistik, karena peneliti yang menempatkan dan menyimpulkan kejadian-kejadian.
- d. Pengembangan berbasis pengetahuan, karena peneliti yang berfikir mengungkapkan, menyusun, dan memahami apa yang diteliti, sehingga peneliti benar-benar telah menyumbangkan kedalaman dan kekayaan kepada penelitian.
- e. Memproses dengan segera, peneliti dapat memproses di tempat, membuat generalisasi di dalam situasi yang sengaja diciptakan.
- f. Klarifikasi dan kesimpulan, peneliti dapat langsung membuat kesimpulan dan klarifikasi, pembetulan, dan elaborasi pada subyek yang diteliti.

⁵⁰ Wiriaatmadja, Rachiati. *op. Cit.* hal. 96.

g. Kesempatan eksplorasi, yakni menguji validitas, dan memahami penelitian dengan pemahaman yang tinggi dari pada penelitian biasa

2. Instrumen pendukung

Instrumen ini berupa pedoman pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan observasi yang dibuat dari variabel minat dan sikap, kemudian dikembangkan menjadi sub variabel selanjutnya menjadi indikator, dari indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi deskriptor.

Pedoman observasi lapangan dibuat sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa. Adapun pembuatan pedoman observasi dikembangkan dari variabel yang diteliti, indikator dan deskriptor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Instrumen Minat
Adaptasi dari Hurlock (1960:116)

Aspek-aspek Minat	Indikator	Deskriptor
Kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak ▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Dalam paradigma penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara/interview, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (pengamatan), adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan lain sebagainya (Mardalis, 1999).

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).⁵¹ Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

- a. Observasi Partisipan, dalam observasi partisipan, observer berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.
- b. Observasi Nonpartisipan, yaitu observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁵²

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif . Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

⁵¹ Ibid,- hlm.146

⁵² lin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm. 15

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai obyek penelitian, yang meliputi: Proses Belajar Mengajar (PBM) dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarannya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Akidah Akhlak yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ini. Adapun pedoman observasi yang digunakan saat proses pembelajaran sebagai acuan menjawab rumusan masalah untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa.

2. Wawancara/Interview

Wawancara bisa didefinisikan sebagai salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini, nantinya peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan serta guru Akidah Akhlak untuk mengetahui sistem pengajaran, tanggapan dan hambatan yang dihadapi selama pembelajaran. Wawancara dengan siswa kelas VIII A untuk mengetahui lebih mendalam respon, sikap, dan tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵³ Dokumentasi adalah upaya mengumpulkan data berkenaan dengan persoalan yang diteliti berupa arsip yang telah dibukukan. Dokumentasi bisa berisikan surat-surat, catatan harian, laporan, maupun kasus-kasus yang pernah terjadi khususnya berkaitan dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah, jumlah siswa dan tenaga pengajar, struktur organisasi MTS Muhammadiyah Malang.

H. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi,

⁵³ Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 236

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *Word Square* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.¹³

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan Metode *Word Square*.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
4. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:

¹³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

1. Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Paparan Data, alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih

rinci dan mengakar dengan kokoh.⁵⁵

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{Postrate - Base Rate}{Base Rate} \times 100 \%$$

Keterangan: P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas)⁵⁶

I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi, mencakup pengecekan kembali keragaman sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data dan tentunya juga peneliti mengecek kembali pada informan, apakah sesuai dengan hasil penelitian.

⁵⁵Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj" (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-19

⁵⁶Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.

BAB IV

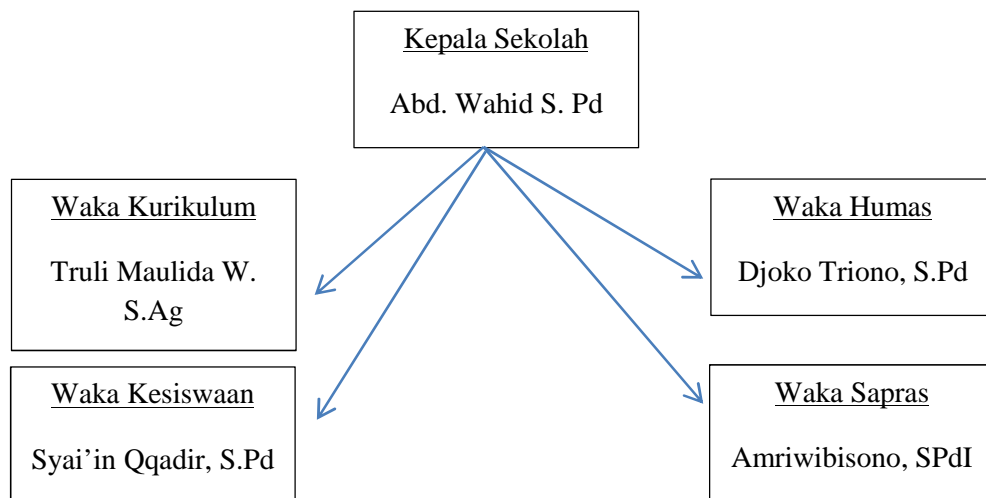
PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil MTs Muhammadiyah 1 Malang

Nama Sekolah	: MTs Muhammadiyah 1 Malang
Alamat	: Jl. Baiduri Sepah 27 Malang Telp. (0341) 556816
N I S	: 121235730017
NPSN	: 2053388
Propinsi	: Jawa Timur
Kota	: Malang
Kecamatan	: Lowokwaru
Kelurahan	: Tlogomas
Jalan	: Baiduri Sepah No. 27 65144
Status	: Swasta
Akreditasi	: A
Penerbit SK	: Departemen Agama
Tahun Berdiri	: 1954 (ex PGAL)
Tahun Perubahan	: 1977/1978
Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

2. Struktur



3. Sejarah MTs Muhammadiyah 1 Malang

Sudah seharusnya bangsa Indonesia merealisasikan apa yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945, salah satunya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa.” Sehubungan dengan hal tersebut maka yayasan Muhammadiyah mendirikan lembaga-lembaga Pendidikan melalui Majelis yang dulunya bernama Majelis Pengajaran dan Kebudayaan dan sekarang bernama Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Salah satu diantara lembaga pendidikan yang didirikan adalah Madrasah Tsanawiyah I Malang yang awalnya bertempat di Jl. Bandung I Malang.

Pada mulanya MTs. Muhammadiyah I Malang bersal dari SMP Muhammadiyah II Malang, yang bertempat dibekas gedung industry yang disewa oleh Lembaga Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Muhammadiyah Malang. Pada tanggal 20 Oktober 1954 SMP Muhammadiyah II diubah menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). Sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun

1978 tentang penghapusan PGA-PGA swasta dan penyederhanaan PGA Negeri, maka PGAL Muhammadiyah Malang diubah menjadi MTs. Muhammadiyah I Malang pada tahun ajaran 1979/1980.

Tokoh-tokoh pendirinya serta yang menjabat Kepala Madrasah dari tahun 1958 sampai sekarang antara lain:

- a. Bapak Sakat sebagai pendiri SMP Muhammadiyah II Malang yang sekaligus menjabat sebagai Kepala Sekolah sampai tahun 1958.
- b. Bapak Djuwadi yang semula sebagai pembantu Bapak Sakat diangkat menjadi Kepala Madrasah selanjutnya.
- c. Bapak Syuyuti Kholil Bc. HK
- d. Drs. Imam Hasan
- e. Abu Umar Sumantri, BA
- f. Dahlan Musa, BA
- g. Drs. H. Muhammad Maksum h. Dra. Hj. Ambariyah
- h. Dra. Siti Mariyam
- i. Dra. Akhmad Romli
- j. Abd. Wahid S.Pd (Kepala Madrasah Sekarang)

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Malang saat ini berada satu komplek dengan MA Muhammadiyah I Malang, SMK Muhammadiyah I Malang, SMU Muhammadiyah I Malang yang juga terletak di Jl. Baiduri sepeh 27 Malang.⁵⁷ Adapun denah MTs. Muhammadiyah bisa dilihat pada lampiran.

⁵⁷ Sumber: wawancara dengan Bpk. Dahlan Musa

4. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 1 Malang

Visi:

“Terwujudnya madrasah yang unggul, kreatif dan religius.”

Misi:

- a. Meningkatkan nilai-nilai kecerdasan dan daya saing semua warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif dan demokratis.
- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, nyaman, rapi, bersih, dan menyenangkan.
- d. Menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.
- e. Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kreatifitas warga madrasah.
- f. Menumbuhkan budaya gemar membaca, toleransi, kerjasama dan saling menghargai antar semua civitas akademik MTs Muhammadiyah 1.
- g. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan visi dan misi MTs Muhammadiyah I Malang di atas dapat diketahui bahwa MTs. Muhammadiyah I Malang mempunyai pandangan yang jelas dalam mengelola madrasah tersebut. Sebuah lembaga

atau organisasi harus mempunyai visi, misi yang jelas untuk mengetahui kemana lembaga atau organisasi tersebut diarahkan.⁵⁸

5. Data Guru

MTs Muhammadiyah 1 memiliki tenaga pendidik sebanyak 22 orang. Dari jumlah tersebut yang telah menjadi pegawai negeri 4 orang dan sebagian yang lainnya menjadi Guru Tidak Tetap (GTT).

6. Program Unggulan

Adapun program unggulan MTs. Muhammadiyah I Malang adalah sebagai berikut:

- a. Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah
- b. Tapak Suci
- c. Olah raga seperti: Voli, basket, futsal dan badminton.
- d. Hisbul Wathon (pramuka).
- e. Baca tulis Al-Qur'an
- f. Karya Ilmiah Remaja (IKR)
- g. Bimbingan belajar dan les privat.

Adapun beberapa prestasi teraktual yang telah diperoleh oleh siswa siswi MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah:

- a. Juara 1 semlang raya dan juara 3 tingkat nasional olimpiade Matematika
- b. Juara 2 tingkat nasional lomba LKTI (Lomba Karya Tulis Ilmiah)
- c. Juara 2 Tingkat Malangraya lomba lari 400m
- d. Juara 1 tingkat Malang lomba futsal

⁵⁸ Sumber: *dokumen MTs. Muhammdiyah I Malang*

- e. Juara 1 Malangraya Olimpiade Bahasa Inggris.
- f. Juara 1 Malangraya lomba tapak suci putra.
- g. Juara Malangraya lomba tapak suci putri.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah I Malang

No	Jenis bangunan	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru dan tata usaha	1
3	Ruang kelas	8
4	Laboratorium Komputer	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Perpustakaan	1
7	Ruang Baca	1
8	Ruang Dokter	1
9	Masjid	1
10	Kantin sekolah	1
11	Kamar mandi/wc	6
12	Lapangan	1
Jumlah		24

Sumber: Hasil observasi (2013)

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Deskripsi Siswa Kelas VIII A

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A, yang merupakan salah satu kelas reguler di MTs. Adapun jumlah siswa adalah 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Rata-rata jumlah siswa setiap kelas berjumlah 20-25 siswa.⁵⁹

Mata pelajaran Akidah akhlak dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Kamis pada jam pertama yakni 06.30-08.10. Adapun pengajarnya adalah ibu Truli Maulida W. MA.

2. Observasi Awal

Pertama kali peneliti melakukan observasi lapangan pada tanggal 01 Mei 2013 guna meminta izin pada kepala sekolah dan pihak terkait untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Dan kepala sekolah dan guru akidah akhlakpun memberi izin.

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru Akidah Akhlak tentang kondisi siswa dan metode pembelajaran yang dipergunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak mengingat setiap kelas tidak dilengkapi LCD. Dari hasil observasi hari tersebut, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih didominasi dengan metode demonstrasi. Sehingga tak jarang siswa merasa bosan dan rendahnya motivasi mereka baik intrinsik maupun ekstrinsik terlihat jelas pada nilai-nilai hasil pembelajaran siswa.

⁵⁹ Sumber: dokumen MTs Muhammadiyah 1

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2013, bersamaan dengan itu juga disertakan surat izin dari pihak fakultas untuk Madrasah.

3. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan yang peneliti siapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat silabus pembelajaran.
- c. Membuat strategi pembelajaran
- d. Membuat modul
- e. Membuat lembar instrumen motivasi

4. Pre Test

a. Rancangan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan pre test sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab, yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan metode Word Square dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre test antara lain:

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi.

Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Kegiatan awal, terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada siswa, menjelaskan tujuan kedatangan peneliti, dan tanya jawab tentang materi sebelumnya.
2. Kegiatan inti, guru menulis materi pelajaran di papan tulis, menerangkannya, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Kemudian guru memberikan soal sebagai pre test kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
3. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, memberikan nasehat kepada siswa, dan diakhiri dengan berdo'a dan salam.

b. Pelaksanaan Pre Test

Pre Test dilaksanakan pada tanggal 02 Mei 2013 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Indikator pada pertemuan I adalah menjelaskan pengertian mu'jizat, karomah, maunah dan irhas.

Pembelajaran ini tanpa menggunakan media pembelajaran, di mana guru hanya menjelaskan saja dan memberikan contohnya. Pada saat pembelajaran guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan begitu saja. Di saat kondisi seperti itu, siswa merasa bosan dan kurang antusias

dalam menerima pelajaran, sehingga terdapat beberapa siswa mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, menggambar, dan berbicara dengan temannya. Setelah selesai menerangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon.

Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa, dengan melempar pertanyaan kepada siswa, namun hanya satu, dua siswa yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada siswa untuk mengerjakannya. Dalam mengerjakan soal siswa kurang bergairah. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam.

Pada pre test ini, peneliti belum memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Sebagaimana hasil pre test dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Skor Pre Test Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII
A MTs Muhammadiyah 1

No	Interval Kelas	Frekuensi	Status
1	86-90	-	Lulus
2	81-85	1	Lulus
3	75-80	9	Lulus
4	70-74	7	Tidak lulus
5	65-69	4	Tidak lulus
	Jumlah	21	

(Diambil dari kriteria penilaian di MTs Muhammadiyah 1 tahun ajaran 2012-2013)

c. Observasi Pre Test

Berdasarkan dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan, karena dilihat dari kondisinya siswa cenderung diam, suka mendengarkan daripada berpendapat.

Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi motivasi siswa yang mengindikasikan bahwa siswa kurang semangat dan antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa juga kurang semangat dalam mengerjakan, sehingga kebanyakan jawaban mereka tidak benar dan masih ada jawaban yang kosong. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru, yakni metode ceramah dan tanya jawab dianggap kurang sesuai untuk diterapkan, dan apabila diteruskan akan menimbulkan ketidak harmonisan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi Pre Test

Metode konvensional kurang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, karena metode ini masih bersifat statis, pasif, dan kurang dihubungkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan berbagai macam metode pembelajaran (metode Word Square) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Siklus Penelitian

Siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing 45 menit yaitu pada tanggal 09 dan 16 Mei 2013 jam 06.30-08.10. Dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 dan 30 Mei 2013.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Peneliti menerapkan metode Word Square guna membantu siswa berfikir kritis, teliti, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dan pemahaman siswa tersimpan lebih lama.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan metode pembelajaran Word Square, yaitu:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang Mu'jizat, yaitu: menjelaskan pengertian, contoh dan istilah dalam kejadian luar biasa lainnya.

- 2) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan menjelaskan pengertian, contoh dan istilah dalam kejadian luar biasa lainnya, sebagai media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kertas berisi TTS yang telah dilengkapi dengan alfabet pengecoh untuk melaksanakan strategi *Word Square*.
- 4) Untuk membangkitkan minat awal dalam pembelajaran, peneliti menyiapkan video tentang mu'jizat.
- 5) Untuk mempermudah penerapan strategi *Word Square*, maka siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 6) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 7) Mendiskusikan setiap langkah pada guru akidah akhlak, karena penelitian ini dilakukan bersama (kolaborasi).
- 8) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 10 menit, dengan menanyakan kabar siswa, tanya jawab pelajaran sebelumnya, memutarkan video dengan tema yang sama, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 9) Pada kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran yang dibimbing 85% oleh guru dan 15% oleh peneliti, karena 85% peneliti disini adalah sebagai observer. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide pada proses pembelajaran dan memberi kesempatan pada semua siswa untuk bebas berpendapat, dengan tujuan menambah percaya diri siswa. Kemudian menerapkan

strategi *Word Square*, di mana siswa mencari jawaban yang paling tepat diantara jawaban-jawaban lain yang telah disediakan secara acak dengan alfabet-alfabet pengecoh didalamnya. Siswa dituntut teliti untuk menemukan jawaban serta mengingat kembali materi yang telah dipelajari karena *Word Square* merupakan salah satu bentuk permainan otak.

- 10) Kegiatan akhir, menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 11) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- 12) Mengadakan pendekatan kepada guru dan kemudian siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Word Square*, proses pembelajaran setiap langkahnya akan didampingi oleh guru, peneliti disini hanya sebagai pelengkap dan observer. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013.

1. Pertemuan I

a. Perencanaan Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan metode Word Square. Adapun indikator yang harus dicapai adalah dapat memahami dan menjelaskan pengertian, contoh mu'jizat.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa Word Square
3. Menyiapkan video tentang mu'jizat nabi Ibrahim
4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi.
5. Mendiskusikan setiap langkah dengan guru Akidah Akhlak

b. Pelaksanaan Pertemuan I

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. Kemudian guru memutar video nabi Ibrahim untuk membangkitkan motivasi

belajar awal siswa. Dan sekaligus menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti

Guru menanyakan apa yang telah mereka pelajari di rumah tentang materi mukjizat, guru kemudian menjelaskan secara sekilas tentang pengertian mukjizat.

Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok sembari membagikan lembar kerja siswa berbentuk word square (TTS). Siswa diarahkan untuk mendiskusikan lembar kerja tersebut guna mendapatkan jawaban yang paling tepat.

Setelah diskusi usai guru berkeliling dan memberi komentar atas masing-masing hasil pekerjaan mereka, memberikan pujian bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus serta kekompakan yang baik.

3. Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral yang terkandung pada materi dan menyampaikan materi pembelajaran minggu depan.

c. Observasi Pertemuan I

Pertama peneliti mengamati jalannya diskusi yang dilaksanakan, kedua peneliti berusaha memahami seberapa besar kemampuan masing-masing siswa dalam menangkap pembahasan yang didiskusikan dan selanjutnya peneliti menyimpulkannya.

Pada pertemuan pertama ini, siswa terlihat kaku dan tegang saat pembelajaran berlangsung, mereka masih belum terbiasa dengan kehadiran peneliti dan model pembelajaran yang baru. Hanya ada 2 siswa yang bertanya saat diberi kesempatan. Tetapi dalam penyelesaian tugas kelompok beberapa siswa terlihat begitu tertarik dengan kotak permainan ini. Adapun siswa yang belum berpartisipasi, seringkali terlihat diam, kaku, sesekali mengalihkan perhatian temannya, dan izin ke kamar kecil.

d. Revleksi Pertemuan I

Pada pertemuan I yang masih terlihat tegang dan kaku, sedikit siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, salah satunya dikarenakan peneliti yg kaku dalam mengobservasi pembelajaran, kurang luwes, olehkarenanya, pada pertemuan berikutnya, peneliti juga harus mampu mencair dalam suasana pembelajaran, lebih luwes dan guru juga dapat membuka kegiatan pembelajaran dengan kegiatan lebih membuat siswa siap memulai pembelajaran.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan Pertemuan II

Pada pertemuan I peneliti menerapkan metode Word Square. Adapun indikator yang harus dicapai adalah Menjelaskan Persamaan serta perbedaan antara mu'jizat, karomah, maunah,

irhas. Beserta dengan contoh masing-masing kejadian luar biasa tersebut.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa Word Square
3. Menyiapkan tongkat kecil (pengaris/kayu)
4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi.
5. Mendiskusikan setiap langkah dengan guru Akidah Akhlak

b. Pelaksanaan Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2013. Pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I. Pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. Kemudian guru membuat suasana tegang kelas menjadi lebih rileks dengan permainan talking stick untuk flash back materi yang lalu dan membangkitkan motivasi belajar awal siswa. kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti

Guru memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari, tentunya dengan bahasa mereka sendiri.(eksplorasi)

Guru menjelaskan sekilas tentang persamaan dan perbedaan antara mukjizat, karomah, maunah dan irhas. Kemudian guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan berbentuk word square yang bersifat individu dan setelah itu ditukar dengan teman sebangkunya untuk dibenarkan. (elaborasi).

Kemudian guru memberi komentar dan penguat tentang materi hari ini, dan juga beberapa pujian pada siswa. (konfirmasi).

3. Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan pesan moral dari berbagai kejadian luar biasa, serta menyampaikan materi minggu depan.

c. Observasi Pertemuan II

Pada pertemuan kali ini siswa terlihat sudah tidak lagi tegang dan ada beberapa siswa yang mau bertanya serta berpendapat

tentang salah satu contoh dari karomah dan irhas saat pembelajaran.

d. Revleksi Pertemuan II

Peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, setidaknya telah ada beberapa siswa yang mau bertanya dan berpendapat, tapi peneliti merasa belum puas, karena belum separuh dari kelas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti berencana membuat kelompok yang lebih kecil, agar bisa lebih kondusif.

Adapun gambaran deskriptif penerapan metode Word Square dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti pada beberapa siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Adapun hasil rekapitan wawancara adalah sebagai berikut,

Pertanyaan 1 *“Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan strategi pembelajaran kemarin?”*. Seorang siswa yang termasuk memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah **siswa 1** **mengatakan**, *“ Saya sangat senang dengan strategi pembelajaran yang ibu terapkan, karena saya bisa memahami dan mengingat materi Mu’jizat dengan mudah, dan pembelajaran lebih seru”*. **Pertanyaan 2:** *“Bagaimana dengan metode pembelajraan sebelumnya?”*, **Siswa 1**

menjawab, “*cenderung membosankan dan kami sering malu dengan peragaan-peragaan yang sebenarnya membantu pemahaman kami.*”⁶⁰

c. Observasi Siklus I

Selama penelitian berlangsung dalam pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai *observer* yang mencatat lembar observasi pada pedoman observasi. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat di amati dari hasil belajar kelompok siswa dan penyelesaian tugas individu dengan metode *Word Square* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi siswa juga meningkat, jika dibandingkan dengan hasil pre tes (observasi awal) yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas tanya jawab siswa. Pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengemukakan ide dan pendapat, walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VIII A, yang merupakan salah satu siswa yang aktif bertanya dalam kelas. Pada tanggal 16 Mei 2013.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar. Adapun instrumen motivasi yang di peroleh oleh siswa VIII A dapat di lihat terlampir pada tabel di bawah ini:

Table 4.3
Instrumen Motivasi Siswa Kelas VIII A
Ketika Siklus 1

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak ▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak ▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung 	16 10 9
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	4 18 15 6
Afektif	Rasa senang dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak ▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung ▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung 	15 12 5
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	19 14 10
Jumlah			153

Jadi, $P = 153 : 13 \times 100\% = 11,76\%$
 $= 1176 : 21 = 56\%$

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun kendala yang dialami peneliti pada penerapan metode Word Square di siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum terbiasa menerapkan metode pembelajaran word square.
2. Sebagian siswa masih ada yang bergantung dengan siswa lain yang lebih aktif, sehingga pembelajaran masih saja didominasi oleh siswa yang aktif.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
4. Masih ada siswa yang takut berpartisipasi, enggan mengemukakan ide dan argumen

Untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

e. Revisi Perencanaan Siklus I

Menyikapi sebagaimana fakta di atas, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya yaitu:

1. Memberikan penjelasan tentang metode Word Square pada siswa.

2. Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.
3. Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
4. Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.
5. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 2 kali pertemuan pada tanggal 23 dan 30 Mei 2013 selama 45 menit. untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat yaitu:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang Mu'jizat, yaitu: menjelaskan fungsi dan hikmah dari mempelajari dan mempercayai adanya mu'jizat, karomah, maunah dan irhas.

- 2) Menyiapkan ringkasan materi berbentuk PPT yang berhubungan fungsi dan hikmah dari mempelajari dan mempercayai adanya mu'jizat, karomah, maunah dan irhas sebagai media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar kertas berisi kotak-kotak kosong dengan beberapa contoh pertanyaan untuk penerapan metode Word Square yang lebih variatif.
- 4) Untuk mempermudah penerapan strategi *question student have*, maka siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 5) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 6) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi siswa.
- 7) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada penerapan metode Word Square di siklus II ini, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2013.

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan metode Word Square yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2013. Adapun indikator

yang harus dicapai adalah dapat memahami dan menjelaskan fungsi dan hikmah mempelajari dan mempercayai adanya mu'jizat.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

1. Membuat rencana pembelajaran
2. Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa Word Square
3. Menyiapkan beberapa cerita tentang kejadian luar biasa.
4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi.
5. Mendiskusikan setiap langkah dengan guru Akidah Akhlak

b. Pelaksanaan Pertemuan I

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi. Adapun perincian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. Kemudian guru menceritakan kisah seseorang mukmin yang terhindar dan selamat dari sebuah kecelakaan pesawat, sebagai salah satu contoh dari maunah. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti

Guru mengajukan beberapa pertanyaan guna memancing pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. (eksplorasi).

Kemudian guru menggabungkan siswa bangku depan dengan belakangnya, untuk mendapatkan beberapa kelompok. Guru membagikan lembar kertas dengan kotak-kotak kosong. Bila pertemuan-pertemuan yang lalu guru memberikan lembar kerja berupa pertanyaan-pertanyaan word square, kini siswalah yang ditugaskan membuat sendiri pertanyaan pada lembar kerja tersebut. Dan kemudian menukarkan lembar kerja tersebut pada kelompok lainnya untuk dikerjakan. (elaborasi).

Guru tetap membimbing mengarahkan siswa dan kemudian memberi komentar dan penguat pada lembarkerja masing-masing kelompok.

3. Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan pesan moral dan menyampaikan materi minggu depan.

c. Observasi Pertemuan I

Pada pertemuan kali ini pembagian kelompok yang lebih, membuat pembelajaran lebih kondusif, perhatian terhadap tiap-tiap kelompok membuat siswa tidak canggung menanyakan hal-hal

yang kurang difahami. Dan dengan membuat soal sendiri menjadi tantangan bagi siswa untuk bisa lebih baik dari kelompok lainnya.

Pada pertemuan kali ini kemajuan pesat terlihat dari pada pertemuan-pertemuan yang lalu, setengah warga kelas ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, meski pertanyaan sering kali didominasi oleh siswa yang aktif, setidaknya beberapa siswa yang tidak aktif telah berani melontarkan pertanyaan.

d. Refleksi Pertemuan I

Dari observasi diatas, peneliti dan guru telah mampu membuat suasana kelas lebih hidup, dan membiasakan siswa dengan metode yang diterapkan, dan dengan adanya modifikasi lembar kerja, siswa terlihat lebih antusias mengerjakan lembar kerja siswa.

Adapun yang harus dibenahi adalah pengoptimalan dalam menumbuhkan keberanian serta memotivasi siswa yang kurang aktif untuk bisa berpartisipasi lebih dalam pembelajaran.

2. Pertemuan II

a. Perencanaan Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2013, nantinya pertemuan kedua ini akan diakhiri dengan tes individu. untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I. Sebelum tes dimulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pertemuan I ini antara lain:

1. Membuat rencana pembelajaran.
2. Membuat Modul, PPT, Lembar Kerja Siswa Word Square.
3. Menyiapkan potongan kecil ayat.
4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan dalam mengukur motivasi.
5. Mendiskusikan setiap langkah dengan guru Akidah Akhlak

b. Pelaksanaan Pertemuan II

1. Kegiatan Awal

Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. Kemudian guru menceritakan beberapa mukjizat nabi Muhammad SAW. Guna membangkitkan motivasi belajar awal siswa. kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti

Guru memancing pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. (eksplorasi).

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung. Guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan (TTS) dan potongan-potongan dalil. (Elaborasi)

Kemudian guru memberi komentar (penguat), memberi pujian bagi siswa yang aktif bertanya, mengadakan penilaian.

3. Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan pesan moral dari beberapa dalil dan kisah nabi muhammad yang nantinya bisa dipraktekkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan memberi tugas individu berbentuk word square guna mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi keseluruhan tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya.

c. Observasi Pertemuan II

Pada pertemuan ini telah tampak semangat siswa telah meningkat, 80% siswa sangat antusias dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Banyak siswa yang tidak aktif telah mau berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat, ide atau bertanya.

d. Refleksi Pertemuan II

Dalam pertemuan kali ini peneliti melihat telah adanya peningkatan motivasi dari siswa dibandingkan dengan pada saat pelaksanaan pre test, meski belum 100%.

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan metode *Word Square*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut,

Pertanyaan 1 “Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *Word Square*? “*“senang bu, karena tidak membosankan.”*

Pertanyaan 2 “Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *Word Square*? “*“saya sangat semangat lagi bu, karena harus mengingat ingat materi, penasaran dan slalu ingin mencari jawaban yang tepat.”*⁶¹

Pertanyaan 3 “Apakah menurut kamu belajar dengan metode *Word Square* mempermudah pemahaman tentang materi Mu’jizati? Jelaskan!” *“iya bu, karena saya dan teman-teman dapat memahaminya dengan mudah mengingat materi”.*

Pertanyaan 4 “Apakah kamu senang memberikan argumen dan pertanyaan temanmu? Jelaskan!” *“senang bu, karena dengan memberikan argumen dan pertanyaan kepada teman membuat saya lebih percaya diri, dapat melatih mental saya bu, dan tentunya saling belajar bu.”*

Pertanyaan 5 “Lebih efektif mana belajar dengan metode *Word Square* atau metode ceramah? Kenapa?” *“efektifan menggunakan metode ini bu, karena membuat kita semangat, membuat kita aktif, teliti, melatih*

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Setiawan Akbar B., salah satu siswa kelas VIII A yang aktif dikelas pada tanggal 30 Mei 2013.

mental untuk berbicara di depan teman-teman, tidak membosankan, tidak membuat kita mengantuk bu.”⁶²

c. Observasi Siklus II

Pada pertemuan siklus II, dalam proses pembelajaran membahas materi tentang memahami Mu’jizat dan kejadian luar biasa lainnya.

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dan berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar. Adapun instrumen

⁶²Hasil Wawancara dengan Amiratus Sholikha, salah satu siswi kelas VIII A yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 30 Mei 2013.

motivasi yang di peroleh oleh siswa VIII A dapat di lihat terlampir pada tabel di bawah ini:

Table 4.4
Instrumen Motivasi Siswa Kelas VIII A
Ketika Siklus II

Aspek-aspek Minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak	20
		▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak	19
		▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung	19
	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar	15 21 20 10
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak	19
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	15
		▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung	8
	Partisipasi dengan lingkungan	▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas	20 18 18
Jumlah			222

Jadi, $P = 222 : 13 \times 100\% = 17,07\%$
 $= 1707 : 21 = 80\%$

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Mu'jizat. Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah bisa menerima pendapat dari teman kelasnya. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil keaktifan tiap siswa.

Pada setiap pertemuan siklus II dengan penerapan metode *Word Square* secara berkelompok maupun individu, siswa tampak mulai dapat menerima kegiatan pembelajaran tersebut, dan siswa lebih bersemangat dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berdiskusi, berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.

- 2) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta mencontohkannya.
- 3) Motivasi belajar siswa terhadap materi Mu;jizat yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa kelas VIII A.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Malang selama 5 minggu, yaitu mulai tanggal 2 Mei hingga tanggal 30 Mei 2013. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus, pada siklus pertama berlangsung dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 09 dan 16 Mei, siklus kedua juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tanggal 23 dan 30 Mei 2013.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 1 Malang, dan diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran word square dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi Mu'jizat.

A. Penerapan Metode Word Square Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan pre test dengan pembelajaran konvensional dan demonstrasi, di mana guru menuliskan dan memaparkan terlebih dahulu, sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan.

Kemudian guru mendemostrasikan materi dengan gerakan-gerakan untuk mempermudah pemahaman. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa

cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, yaitu dengan menerapkan metode-metode baru seperti Word Square yang membuat siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Metode ini mendorong tumbuhnya rasa ingin tau dan sikap saling bekerjasama dalam kelompok antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang kearah suasana demokratisasi dalam kelas. Dengan terbentuknya kelompok-kelompok kecil maka siswa akan termotivasi dalam mempelajari Akidah Akhlak.

Pada kegiatan siklus I, materi yang dibahas adalah materi tentang memahami pengertian mu'jizat. Peneliti disini membagi siswanya terbagi menjadi 4 kelompok yang berisikan 5-6 siswa, kemudian siswa diberi lembar penugasan berbentuk TTS dengan alfabet pengecoh. Dan Memberi kesempatan siswa membuat satu pertanyaan untuk kelompok lain dibalik lembar kertas tersebut. Kemudian Lembar TTS di acak untuk dikoreksi kelompok lain, dan juga menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh kelompok sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menekankan siswa untuk bekerja sama untuk menemukan jawaban paling tepat diantara jawaban-jawaban yang tepat yang telah

disediakan, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut dan mengetahui peningkatan motivasinya dalam belajar.

Pada siklus II siswa dituntut membuat lembar *Word Square* sendiri dengan kelompok mereka dan diacak dengan kelompok lain, agar lebih variatif dan menyenangkan karena lembar tugas dibuat oleh rekan kelasnya.

Dengan penerapan metode *Word Square* ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka adalah satu kelompok yang harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan tujuan dari metode *Word Square* adalah untuk mengungkapkan daya ingat atau *recoll* terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.⁶³

Pembelajaran menggunakan *Word Square* ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu mengungkapkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Seperti Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

⁶³ Hartono, *Op.Cit.*, hal. 26

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.⁶⁴

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan metode pembelajaran *Word Square* dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan terbiasanya strategi yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari aura mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai duluan dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Guru lebih mengutamakan keberanian maju kedepan

⁶⁴ Ibid,-

dari pada hasil jawaban yang dikemukakan, benar salahnya sebuah jawaban. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya, pujian jauh lebih efektif dari pada hukuman. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar yang benar-benar diimplementasikan pada siswa. Menurut Kenneth H. Hover, untuk mendorong motivasi belajar terhadap siswa, maka diperlukan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman.
2. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
3. Motivasi instrintik (dari dalam individu) lebih efektif daripada motivasi ekstrintik (dari luar).
4. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan.
5. Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
7. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
8. Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.

9. Teknik dan proses mengajar yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat siswa.⁶⁵

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat. Secara umum penerapan metode pembelajaran *Word Square* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Mu'jizat. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran Mu'jizat berlangsung. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

B. Hasil penerapan Metode Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 163-165.

⁶⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 23.

Motivasi belajar timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan yang berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶⁷

Pemaparan tentang motivasi belajar tersebut sesuai dengan tujuan dari metode *Word Square* yaitu untuk mengungkapkan daya ingat atau *recoll* terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, dan dapat mengungkapkan pendapatnya.⁶⁸

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan saat dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam menggunakan metode yang telah diterapkan.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan menghargai dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan metode *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar

⁶⁷ H. Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hal: 23

⁶⁸ Hartono, *Op.Cit.*, hal. 26

Akidah Akhlak dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Adapun indikator keberhasilan penerapan *Word Square* antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.
4. Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan tingkat peningkatan dari sebelum diadakan Metode *Word Square* dan sesudah diadakan metode *Word Square*. Peningkatan pada motivasi tersebut dapat digambarkan pada siklus I point siswa adalah 11,8 %, (56%) dan pada siklus II 17 % (80%). Untuk lebih jelasnya lihat tabel pada lampiran.

Indikator ini telah diukur sesuai dengan cara mengukur motivasi siswa yang dikemukakan oleh Martin, yaitu pada umumnya ada tiga cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

1. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
2. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.
3. Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.⁶⁹

⁶⁹Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan aplikasi metode *Word Square* yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pembelajaran ternyata dengan menerapkan metode pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak materi Mu'jizat. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar instrumen observasi. Adapun hasil peningkatan motivasi dari proses belajar siswa kelas VIII A, pada siklus I sebesar 11,8% (56%) dan pada siklus II sebesar 17% (80%) sehingga terjadi peningkatan sebanyak 24%.
2. Adapun pelaksanaan metode *Word Square* yaitu 1). Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar, 2), Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok. 3). Setiap kelompok mendapat tugas mengingat-ingat materi dengan menjawab serta mencari jawaban yang diacak ditengah-tengah alfabet pengecoh dengan teliti. 4). Menukarkan lembar pada kelompok lain dengan juga menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh kelompok sebelumnya. 5). Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Guru hendaknya menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru dan berubah-ubah dan salah satunya *Word Square*, tentunya tidak hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi bisa diterapkan pada pelajaran yang lain, karena pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu merealisasikan metode *Word Square* karena berdasarkan hasil penelitian terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran *Word Square* memang mempunyai kekurangan dan kelebihan semua tergantung pada masing-masing guru yang menerapkan dan pada materi apa metode ini bisa lebih dikembangkan dan lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, 2005, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir)
- AR, Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, 2004, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta)
- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Creswell, John W. and Vicki L. Plano Clark ,2008, *Designing and conducting mixed methods research*. London : Sage Publications.
- Gugus, 1999/2000, *Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang*.Jurnal Genteng Kali
- Hamalik, Oemar, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru)
- Hamalik, Oemar, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Maleong, Lexi J. Maleong, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Rosda Karya)
- Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62.
- Miles, B. Matthew dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi “Terj” (Jakarta: Universitas Indonesia)
- Muhaimin, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta)
- Nana Syaodih Sukmadinata,2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Rosda Karya)
- Nasution, S., *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt)
- Purwanto, M. Ngalim, 2006, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group)
- Soedjono, dan Abdurrahman, 1999, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

- Surakhmad, Winarno, 1989, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito)
- Suryasubroto, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Zaini, Hisyam dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani)
- Tafsir, 1993, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam* (Bandung: Rosdakarya, Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama)
- Thoha, Chabib, dkk, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar)
- Triatmojo, Sofyan, 2005, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surakarta: Nusantara)
- Uno, B. Hamzah, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Usman, Basyirudin dan Asnawir, 2002, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama)
- Uzer, M., 1995, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Wahidmurni, Nur Ali.. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas* (Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian). (Malang: UM Press)
- Wiriatmadja, Rochiati, 2007, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Yasin, Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Pers)

BIODATA PENULIS



Nama: Fariha Mashlahatul Fuadah

TTL: Denpasar, 11 Juni 1989

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama : Islam

Alamat: Villa Bukit Tidar Blok E2, No.170 Malang

Fak/ Jur: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI

Cp : 085648451166

Email : ge_naza@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotun Nasyi'in, Kemlagi, Mojokerto. Lulus tahun 2001
2. Madrasah Tsanawiyah (Mts) Roudlotun Nasyi'in, Kemlagi, Mojokerto. Lulus tahun 2004.
3. Madrasah Aliyah (MA) Roudlotun Nasyi'in, Kemlagi, Mojokerto. Lulus tahun 2007
4. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang. Lulus tahun 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/ Semester : 8/ Ganjil

Tahun Pelajaran : 2012-2013

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standart Kompetensi : 2. Memahami Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya(Karamah, Maunah, Irhas).

Kompetensi Dasar :

2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa (karomah, maunah, irhas)

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian mukjizat.
2. Menjelaskan pengertian karamah, maunah dan irhas.
3. Menjelaskan contoh-contoh mukjizat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tentang Mu'jizat melalui model membaca/menelaah dengan metode **Demonstrasi** dan **Word Square** siswa dapat menjelaskan :

1. Menjelaskan pengrtian mukjizat dengan benar.
2. Menjelaskan pengertian karomah, maunah dan irhas dengan tepat.
3. Memberikan contoh mukjizat yang diberikan bagi rasul-rasul Allah.

B. Materi Pembelajaran

- Mukjizat adalah suatu kejadian yang luar biasa yang diberikan Allah kepada rasulnya.
Karomah adalah kejadian luar biasa yang diberikan Allah kepada hamba yang sholeh, yang ketaatannya kepada Allah tinggi yang sering disebut wali-wali Allah.
Maunah adalah kemampuan luar biasa yang diberikan Allah kepada orang mukmin untuk mengatasi kesulitan, pertolongan Allah kepada manusia biasa.
Irhas adalah kejadian luar biasa yang terjadi pada para calon Rasul, sebelum orang tersebut diangkat menjadi rasul.
- Contoh mukjizat: 1. Nabi nuh dalam membuat perahu, memerlukan waktu yang begitu singkat. Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Qs. Hud:37. 2. Peristiwa dibakarnya Nabi Ibrahim As, namun tidak sedikitpun tubuhnya hangus terbakar. 3. Nabi Musa yang bisa mengubah tongkat menjadi seekor ular, dan dapat membelah lautan dengan tongkatnya.

C. Model / Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Word square

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. Membangkitkan minat siswa dengan memutar video tentang mukjizat. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<p>siswa mengucapkan salam serta berdoa sebelum belajar</p> <p>Siswa memperhatikan dengan seksama video yang ditampilkan. Siswa mengidentifikasi video yang telah ditampilkan. Siswa memperhatikan dengan seksama</p>	<p>10'</p> <p>15'</p>	<p>Spiritual</p> <p>Rasa ingin tahu</p>
Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <p>Guru memancing pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</p>	Siswa aktif mengemukakan gambaran materi sesuai dengan pengetahuan dan bahasa mereka.	15'	Berani kreatif
	<p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan sekilas tentang arti mukjizat, karomah, maunah dan irhas. Guru Membagi siswa menjadi 4 kelompok. Guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan Word Square (TTS) 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendalami materi secara individu. Siswa mengerjakan TTS secara kelompok. Siswa Membuat 1 pertanyaan beserta jawabannya, untuk diberikan pada kelompok lain. (Elaborasi) 	30'	<p>Percaya diri</p> <p>Disiplin</p> <p>Kejujuran</p>
	<p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar (penguat) Memberi pujian Mengadakan penilaian 	Siswa memperhatikan serta menanyakan materi yang belum jelas.	15'	Peka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pesan moral Menyampaikan pelajaran minggu depan 	Siswa mencatat penjelasan guru yang dianggap penting, beserta tugas minggu depan.	10'	Teliti Tanggap

E. sumber/ Media belajar

1. Peta konsep (power point).
2. Lembar penugasan Word square.
3. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. Tiga Serangkai
4. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. MEDIATAMA

F. Penilaian hasil belajar

No	Indikator Pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian Mukjizat	Tulis	Penugasan	Jelaskan pengertian dari mukjizat.
2.	Menjelaskan pengertian karomah, maunah, irhas.	Tulis	Penugasan	Jelaskan pengertian dari karomah, maunah dan irhas.
3.	Mencontohkan mukjizat/kejadian luar	Tulis	Penugasan	Beri contoh dari mu'jizat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/ Semester : 8/ Ganjil

Tahun Pelajaran : 2012-2013

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standart Kompetensi : 2. Memahami Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya(Karamah, Maunah, Irhas).

Kompetensi Dasar :

2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa (karomah, maunah, irhas)

Indikator :

- Menjelaskan Persamaan serta perbedaan antara mu'jizat, karomah, maunah, irhas.
- Menjelaskan contoh-contoh dari masing-masing kejadian luar biasa.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tentang Iman kepada rasul-rasul Allah melalui model membaca/menelaah dengan metode **talking stik** dan **Word Square** siswa dapat menjelaskan :

4. Menjelaskan perbedaan dan persamaan dari mu'jizat, karomah, maunah, irhas.
5. Menjelaskan contoh-contoh dari masing-masing kajadian luar biasa..

B. Materi Pembelajaran

- Contoh Karomah adalah Kisah tentang Hasan Basri yaitu Ketika Al-Hajjaj mencari dan hendak membunuhnya, ia pun bersembunyi dirumahnya, para pengawal Al-Hajjaj mencari kerumah Hasan Basri sampai 6x. Setiap kali pengawal itu datang, Hasan Basri berdoa memohon perlindungan Allah, setiap kali itu pula pengawal-pengawal itu tidak bisa melihat Hasan Basri. Contoh Maunah adalah seseorang mukmin yang selamat dari kecelakaan maut pesawat terbang. Irhas adalah kejadian luar biasa yang terjadi pada para calon Rasul, sebelum orang tersebut diangkat menjadi rasul. Contohnya Rasulullah SAW yang selalu dipayungi oleh awan ketika perjalanan berdagang menuju negeri Syam.
- Contoh mukjizat: 1. Nabi nuh dalam membuat perahu, memerlukan waktu yang begitu singkat. Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Qs. Hud:37. 2. Peristiwa dibakarnya Nabi Ibrahim As, namun tidak sedikitpun tubuhnya hangus terbakar. 3. Nabi Musa yang bisa mengubah tongkat menjadi seekor ular, dan dapat membelah lautan dengan tongkatnya.

- Persamaan serta perbedaan antara mukjizat, karomah, maunah, irhas.

Jenis	Perbedaan	Persamaan
Mukjizat	Diberikan kepada Nabi	Sama-sama datang atau bersumber dari Allah SWT Sama-sama merupakan kejadian yang luar biasa, yang sulit diterima akal sehat.
Karomah	Diberikan kepada orang yang tingkat ketaatannya tinggi (Wali)	
Maunah	Diberikan kepada manusia biasa	
Irhas	Diberikan kepada calon rasul	

C. Model / Metode Pembelajaran

1. Ceramah
3. Talking Stick
4. Word square

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. ▪ Membangkitkan minat siswa dengan sedikit permainan. (talking Stick) untuk flash back materi lalu ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	-siswa mengucapkan salam serta berdoa sebelum belajar	10'	Spiritual
		<p>Siswa mengikuti permainan</p> <p>Siswa memperhatikan dengan seksama</p>	15'	Rasa ingin tahu
Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru memancing pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari</p>	Siswa aktif menyebutkan beberapa contoh materi sesuai dengan pengetahuan dan bahasa mereka.	15'	Berani kreatif
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan sekilas tentang persamaan dan perbedaan mukjizat, karomah, maunah dan irhas. 2. Guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendalami materi secara individu. • Siswa mengerjakan TTS individu. 	30'	<p>Percaya diri</p> <p>Disiplin</p> <p>Ketelitian</p>

	yang harus dikerjakan (TTS) dan bersifat individu.	<ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja siswa ditukar dengan teman sebangku untuk dikoreksi (Elaborasi) 		Kejujuran
	4. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar (penguat) Memberi pujian Mengadakan penilaian 	Siswa memperhatikan serta menanyakan materi yang belum jelas.	15'	Peka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pesan moral Menyampaikan pelajaran minggu depan 	Siswa mencatat penjelasan guru yang dianggap penting, beserta tugas minggu depan.	10'	Teliti Tanggap

E. sumber/ Media belajar

1. Peta konsep (power point).
2. Lembar penugasan Word square.
3. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. Tiga Serangkai
4. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. MEDIATAMA

F. Penilaian hasil belajar

No	Indikator Pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menjelaskan perbedaan Mukjizat	Tulis	Penugasan	Jelaskan perbedaan dari mukjizat.
2.	Menjelaskan contoh karomah, maunah, irhas.	Tulis	penugasan	Sebutkan contoh dari karomah, maunah dan irhas.
3.	Mencontohkan mukjizat/kejadian luar biasa yang pernah dialami para nabi.	Tulis	penugasan	Sebutkan mukjizat yang pernah di terima oleh masing-masing nabi dan rasul ulul azmi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : 8/ Ganjil
Tahun Pelajaran : 2012-2013
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standart Kompetensi : 2. Memahami Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya(Karamah, Maunah, Irhas).

Kompetensi Dasar :

2.2 Menunjukkan hikmah dari adanya mukjizat, karomah, maunah, dan irhas.

Indikator :

4. Menjelaskan hikmah dari mukjizat, karomah, maunah, dan irhas
5. Menjelaskan Fungsi dari mu'jizat, karomah, maunah dan irhas.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tentang Mu'jizat melalui model membaca/menelaah dengan metode **team work, Word Square** siswa dapat menjelaskan :

6. Menjelaskan hikmah dan fungsi mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya dengan benar.
7. Memahami hikmah dan fungsi mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya.

B. Materi Pembelajaran

• Fungsi Mukjizat:

1. Bukti yang membawanya memang benar-benar Rasul Allah.
2. Bukti kebenaran bahwa rasul benar-benar dipilih oleh Allah.
3. Senjata rasul dalam menghadapi musuh yang menentang.
4. Melemahkan serta mengalahkan usaha orang-orang yang akan menentang seruan para rasul.
5. Menambah wibawa nabi dan rasul.

C. Model / Metode Pembelajaran

1. Ceramah
3. Team Work
4. Word Square

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar.▪ Membangkitkan minat siswa dengan bercerita	<p>-siswa mengucapkan salam serta berdoa sebelum belajar</p> <p>Siswa memperhatikan dengan seksama cerita yang disampaikan.</p>	10'	<p>Spiritual</p> <p>Rasa ingin tahu</p>

	tentang maunah. <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	Siswa mengidentifikasi cerita yang telah disampaikan.	15'	
Inti	5. Eksplorasi Guru memancing pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari	Siswa aktif menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan dan bahasa mereka.	5'	Berani
	6. Elaborasi 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara menggabung siswa bangku depan dan belakangnya. 2. Guru membagi lembaran kertas berisi kotak-kotak kosong dan beberapa contoh pertanyaan. Siswa ditugaskan membuat TTS sendiri yang nantinya akan dikerjakan oleh kelompok lain.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru. Siswa mendalami materi secara individu. Siswa mendiskusikan TTS secara kelompok. Yang kemudian saling bertukar lembaran dan mengerjakan apa yang telah dipertanyakan oleh kelompok sebelumnya. (Elaborasi) 	30'	Percaya diri Disiplin Kejujuran Kerja sama.
	7. Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar (penguat) Memberi pujian Mengadakan penilaian 	Siswa memperhatikan serta menanyakan materi yang belum jelas.	15'	Peka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pesan moral Menyampaikan pelajaran minggu depan 	Siswa mencatat penjelasan guru yang dianggap penting, beserta tugas minggu depan.	10'	Teliti Tanggap

E. sumber/ Media belajar

1. Peta konsep (power point).
2. Lembar penugasan TTS.
3. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. Tiga Serangkai
4. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. MEDIATAMA

F. Penilaian hasil belajar

No	Indikator Pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Menjelaskan hikmah Mukjizat	Tulis	Penugasan	Jelaskan hikmah dari mukjizat.
2.	Menjelaskan fungsi mukjizat	Tulis	penugasan	Sebutkan beberapa fungsi dari mukjizat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/ Semester : 8/ Ganjil
Tahun Pelajaran : 2012-2013
Alokasi waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

Standart Kompetensi : 2. Memahami Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya(Karamah, Maunah, Irhas).

Kompetensi Dasar :

2.2 Menunjukkan hikmah dari adanya mukjizat, karomah, maunah, dan irhas.

Indikator :

6. Menjelaskan hikmah dan fungsi mukjizat.
7. Menjelaskan contoh karamah, maunah dan irhas.
8. Menyebutkan bukti atau dalil adanya mukjizat.
9. Memberikan contoh sikap dan prilaku orang yang meyakini adanya mukjizat.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti materi tentang Iman kepada rasul-rasul Allah melalui model membaca/menelaah dengan metode **team work, Word Square** dan **card short** siswa dapat menjelaskan :

8. Menjelaskan hikmah dan fungsi mukjizat dengan benar.
9. Menjelaskan contoh karomah, maunah dan irhas dengan tepat.
10. Menyebutkan bukti/dalil mukjizat.
11. Memberikan contoh sikap dan prilaku orang yang meyakini adanya mukjizat.

B. Materi Pembelajaran

- Contoh Karomah adalah Kisah tentang Hasan Basri yaitu Ketika Al-Hajjaj mencari dan hendak membunuhnya, ia pun bersembunyi dirumahnya, para pengawal Al-Hajjaj mencari kerumah Hasan Basri sampai 6x. Setiap kali pengawal itu datang, Hasan Basri berdoa memohon perlindungan Allah, setiap kali itu pula pengawal-pengawal itu tidak bisa melihat Hasan Basri. Contoh Maunah adalah seseorang mukmin yang selamat dari kecelakaan maut pesawat terbang. Irhas adalah kejadian luar biasa yang terjadi pada para calon Rasul, sebelum orang tersebut diangkat menjadi rasul. Contohnya Rasulullah SAW yang selalu dipayungi oleh awan ketika perjalanan berdagang menuju negeri Syam.
- Dalil atau bukti adanya mukjizat bagi rasul-rasul.

Qs. Al-Ankabut: 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ

الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

14. dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Qs. Al-Anbiyak:69

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

69. Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim",

Qs. Asyura: 63

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴿٦٣﴾

63. lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu	Nilai karakter
Pendahuluan	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa saling memberi salam serta mengawali pelajaran dengan basmalah dan doa sebelum belajar. Membangkitkan minat siswa dengan bercerita tentang mu'jizat Nabi Muhammad SAW. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 	-siswa mengucapkan salam serta berdoa sebelum belajar	10'	Spiritual
		<p>Siswa memperhatikan dengan seksama cerita yang disampaikan.</p> <p>Siswa mengidentifikasi cerita yang telah disampaikan.</p>	15'	Rasa ingin tahu
Inti	<p>8. Eksplorasi</p> <p>Guru memancing pengetahuan siswa dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari</p>	Siswa aktif menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan dan bahasa mereka.	5'	Berani

	<p>9. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara menggabung siswa bangku depan dan belakangnya. 2. Guru membagi lembaran kertas berisi pertanyaan yang harus dikerjakan (TTS) dan potongan-potongan dalil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru. • Siswa mendalami materi secara individu. • Siswa mengerjakan TTS secara kelompok. Serta menyusun potongan-potongan ayat hingga sempurna, dan menempelkannya dibelakang lembar kerja siswa. (Elaborasi) 	30'	<p>Percaya diri</p> <p>Disiplin</p> <p>Kejujuran</p> <p>Kerjasama.</p>
	<p>10. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar (penguat) • Memberi pujian • Mengadakan penilaian 	Siswa memperhatikan serta menanyakan materi yang belum jelas.	15'	Peka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pesan moral • Menyampaikan pelajaran minggu depan 	Siswa mencatat penjelasan guru yang dianggap penting, beserta tugas minggu depan.	10'	Teliti Tanggap

C. Model / Metode Pembelajaran

1. Ceramah
3. Team Work
4. Word Square
5. Card Short

E. sumber/ Media belajar

1. Peta konsep (power point).
2. Lembar penugasan TTS.
3. Potongan-potongan ayat.
4. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. Tiga Serangkai
5. Buku paket Akidah Akhlak 8 PN. MEDIATAMA

F. Penilaian hasil belajar

No	Indikator Pencapaian	Teknik penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Memberi contoh masing-masing kejadian luar biasa. Beserta dalilnya.	Tulis	penugasan	Sebutkan contoh dari masing-masing kejadian luar biasa.
2	Menyebutkan dalil tentang adanya mukjizat	Tulis	penugasan	Sebutkan salah satu dalil atau bukti adanya mukjizat.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA SISWI VIII A

Nama :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu, pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *word square*?

.....
.....

2. Bagaimana semangat kamu pada waktu mengikuti pembelajaran dengan metode *word square*?

.....
.....

3. Apakah menurut kamu belajar dengan metode *word square* mempermudah pemahaman tentang materi mu'jizat? Jelaskan!

.....

4. Apakah kamu senang memberikan argumen dan menganalisis hasil argumen dan pertanyaan temanmu? Jelaskan!

.....
.....

5. Lebih efektif mana belajar dengan metode *word square* atau metode ceramah? Kenapa?

.....
.....

Table 2.2
Instrumen Motivasi Siswa Kelas XI IPS 6
Ketika Siklus 1

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak	16
		▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak	10
		▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung	9
	Rasa ingin tahu	▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak	4
		▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak	18
		▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan	15
		▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan beljar mengajar	6
	Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak
▪ Berusaha aktif disaat pemebelajaran berlangsung			12
▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung			5
Partisipasi dengan lingkungan		▪ Aktif dalam berkelompok	19
		▪ Aktif dalam diskusi kelas	14
		▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas	10
Jumlah			

Jadi, $P = 153 : 13 \times 100\% = 11,76\%$
 $= 1176 : 21 = 56\%$

Table 4.2
Instrumen Motivasi Siswa Kelas VIII A
Ketika Siklus II

Aspek-aspek minat	Indikator	Deskriptor	Jumlah
kognitif	Kebutuhan akan informasi	▪ Ada usaha untuk belajar Aqidah Akhlak	20
		▪ Merasa penting belajar Aqidah Akhlak	19
		▪ Konsentrasi disaat pembelajaran berlangsung	19
	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suka membaca buku Aqidah Akhlak ▪ Mempunyai buku catatan Aqidah Akhlak ▪ Mengerjakan tugas-tugas dan latihan ▪ Berusaha aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar 	15 21 20 10
Afektif	Rasa senang dalam belajar	▪ Merasa senang dalam belajar Aqidah Akhlak	19
		▪ Berusaha aktif disaat pembelajaran berlangsung	15
		▪ Berusaha mengemukakan ide saat pembelajaran berlangsung	8
	Partisipasi dengan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif dalam berkelompok ▪ Aktif dalam diskusi kelas ▪ Partisipasi yang tinggi dalam menyumbangkan kreatifitas kelas 	20 18 18
Jumlah			222

Jadi, $P = 222 : 13 \times 100\% = 17,07\%$
 $= 1707 : 21 = 80\%$



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144**

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Fariha Mashlahatul Fuadah
2. NIM/Jurusan : 08110196/PAI
3. Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
4. Judul Skripsi : Implementasi Metode *Word Square* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	08-02-2013	Konsultasi Proposal	
2	04-05-2013	Revisi dan ACC Proposal	
3	13-05-2013	Bab I	
4	27-05-2013	Bab II	
5	08-06-2013	Bab III	
6	22-06-2013	Bab IV, V, VI	
7	27-06-2013	Revisi Bab II, III, IV, V dan VI	
8	04-07-2013	ACC Skripsi	

Malang, 4 Juli 2013
Mengetahui
Kepala jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Kelas/Semester : VIII / 2

Nama Guru : _____
NIP : _____
Sekolah :

SILABUS PEMBELAJARAN

Madrasah : MTs
Mata Pelajaran : Akidah-Akhlak
Kelas / Semester : VIII / 2

Standar Kompetensi : 4. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT. 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin Mandiri Ingin tahu Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber belajar sendiri Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT dengan benar. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada rasul-rasul Allah SWT Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada rasul-rasul Allah SWT Menunjukkan nama-nama Rasul yang wajib diketahui dan diimani. 	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain yang relevan
4.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> Bukti/dalil kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT. 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan bukti/dalil 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui berbagai literatur 	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya Rasul-rasul Allah SWT melalui dalil naqli. 				yang relevan
4.3 Menguraikan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menjelaskan sifat-sifat Rasul-rasul Allah SWT yang terdiri dari sifat wajib, mustahil dan jaiz 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Rasul-rasul Allah SWT. ▪ Menjelaskan pengertian Ulul Azmi. ▪ Menunjukkan nama-nama Rasul Ulul Azmi. ▪ Menjelaskan sifat-sifat Rasul Ulul Azmi. 	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan
4.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah dan mencintai Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan contoh sifat siddiq dalam kehidupan ▪ Menunjukkan contoh sifat amanah dalam kehidupan ▪ Menunjukkan contoh sifat tabligh dalam kehidupan ▪ Menunjukkan contoh sifat fathonah dalam kehidupan 	Tes perbuatan	Penugasan	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan

Standar Kompetensi : 5. Memahami mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5.1 Menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian mu'jizat dan contohnya ▪ Menjelaskan pengertian karomah dan contohnya ▪ Menjelaskan pengertian maunah dan contohnya ▪ Menjelaskan pengertian irhash dan contohnya 	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan
5.2 Menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menunjukkan hikmah adanya mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya (karomah, maunah, dan irhash) bagi rasul-rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan hikmah adanya mu'jizat ▪ Menyebutkan hikmah adanya karomah ▪ Menyebutkan hikmah adanya maunah ▪ Menyebutkan hikmah adanya irhash 	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan

Standar Kompetensi : 6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	<ul style="list-style-type: none"> Akhlak terpuji pada sesama (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun) 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin Mandiri Ingin tahu Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber belajar sendiri Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz dzon Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawadlu Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh Menjelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun 	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain yang relevan
6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan contoh perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin Mandiri Ingin tahu Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber belajar sendiri Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 	Unjuk kerja	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain yang relevan

6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz dzon dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan 	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan
6.4	Membiasakan perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perilaku husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mempraktikkan perilaku terpuji (husnudz dzon, tawadlu', tasamuh dan ta'awun) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sikap husnudz dzon kepada sesama. ▪ Menunjukkan sikap tawadlu' kepada sesama. ▪ Menunjukkan sikap tasamuh kepada sesama. ▪ Menunjukkan sikap ta'awun kepada sesama. 	Tes perbuatan	Penugasan	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan

Standar Kompetensi : 7. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
7.1 Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	<ul style="list-style-type: none"> Akhlak tercela kepada Allah (hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah) 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin Mandiri Ingin tahu Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber belajar sendiri Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian hasad Menjelaskan pengertian dendam Menjelaskan pengertian ghibah Menjelaskan pengertian fitnah Menjelaskan pengertian namimah 	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain yang relevan
7.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu Gemar Membaca Kreatif Disiplin Mandiri Ingin tahu Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil Mampu mencari sumber belajar sendiri Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah 	Unjuk kerja	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII LKS Buku lain yang relevan
7.3 Menunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai 	<ul style="list-style-type: none"> Cinta ilmu 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan nilai- 	Tes	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket

	<p>nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan</p>	<p>negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<p>lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam fenomena kehidupan</p>	<p>nilai negatif akibat perbuatan hasad dalam fenomena kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dendam dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghibah dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan fitnah dalam fenomena kehidupan ▪ Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan namimah dalam fenomena kehidupan 	<p>tertulis</p>			<p>Aqidah Akhlaq kelas VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan
7.4	<p>Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cinta ilmu ▪ Gemar Membaca ▪ Kreatif ▪ Disiplin ▪ Mandiri ▪ Ingin tahu ▪ Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri ▪ Berorientasi tugas dan hasil ▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri ▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah sehingga ia berusaha untuk menghindarinya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah. ▪ Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan 	<p>Tes perbuatan</p>	<p>Penugasan</p>	<p>2 x 40'</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VIII ▪ LKS ▪ Buku lain yang relevan

					<p>namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. ▪ Menghindari perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. 				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

NIP

.....,,,
Guru bidang studi

NIP







